

## PENGARUH ARUS KAS BEBAS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG MASIH TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020

**R. Enough Bhaktiar**, Universitas Nasional Pasim  
ebhaktiar@gmail.com

**Utari Bakti Somantri**, Universitas Nasional Pasim  
utaribaktis@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Arus Kas Bebas, leverage, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang masih terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dalam penelitian ini unit analisisnya adalah laporan keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, makanan dan subsektor minuman. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 data laporan keuangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan memeriksa beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dan komite audit terhadap manajemen secara parsial, tetapi arus kas bebas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara parsial. Dan arus kas bebas, leverage, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

**Kata kunci:** arus kas bebas, leverage, komite audit, ukuran perusahaan, manajemen laba.

### PENDAHULUAN

Pada umumnya laporan laba rugi lebih banyak menyita perhatian para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan laporan lainnya. Laba yang disajikan pada laporan laba rugi merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi laba biasanya digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai indikator kinerja operasional pihak internal dalam mengelola aset perusahaan, indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian, dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Wolk et al., 2015; Scott, 2006:3) dalam Mubien (2017). Kecenderungan pihak eksternal untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam informasi nilai laba (Zakaria et al., (2013) dalam Chintya & Indriani (2015). Manajer sebagai agen yang memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh tidak akan memberikan informasi yang merugikan dirinya sehingga menimbulkan informasi yang tidak simetri (Ross, 1973; Scott, 2006:364; Chung et al., 2005) dalam (Cinthya & Indriani, 2015).

Pada dasarnya praktik manajemen laba dilakukan karena manajemen perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, namun memang terkadang penerapannya yang kurang baik dan bahkan melewati batas wajar untuk memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dan hal tersebut bisa berdampak kepada perusahaan yang menjadi buruk di mata publik.

Kasus manajemen laba yang baru ini terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis

Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain.

Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar.

Mengacu pada kasus tersebut ada beberapa komponen yang mempengaruhi manajemen laba antara lain Arus Kas Bebas, Leverage, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan yang telah di teliti oleh para peneliti terdahulu namun hasilnya masih terdapat gap research, sehingga masih diperlukan penelitian kembali.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori keagenan**

Teori keagenan pertama kali dikemukakan Ross (1973) sedangkan eksplorasi teoritis dilakukan oleh Jansen and Meckling (1976) dalam Sumiati & Indrawati (2019). "*Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*". Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal. Jadi, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih memiliki perusahaan (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk mengelola perusahaan dan kemudian memberikan wewenang mengambil keputusan kepada agent tersebut.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba menurut Scott (2011:423) dalam Agustia (2013) adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Selain itu (Belkaoui, 2006:75) dalam Shiyammurti (2015), Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk mengubah laporan keuangan, kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

### **Arus Kas Bebas**

Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Arus kas bebas merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan arus kas bebas (Agustia, 2013). Menurut Houston dan Brigham (2013:109) dalam Kartika (2020), arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

### **Leverage**

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (long term loan). Utang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Menurut Jiambalvo (1996), Widyaningdyah (2001) dalam Shiyammurti (2015), perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba dengan memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan. Hal yang sama juga dikatakan Susanti (2019) bahwa, leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan.

### **Komite Audit**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengatakan bahwa seluruh perusahaan go public diwajibkan untuk membuat komite audit paling tidak beranggotakan 3 orang yang terdiri atas satu orang sebagai ketua dan dua orang lainnya sebagai anggota komite audit. Menurut Rizkyllah (2018) dalam Sunarsih, Munidewi, & Masdiari (2021), Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam pelaporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mereka mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas yang diungkapkan dalam (Agustia, 2013).

### **Ukuran Perusahaan**

Brigham & Houston (2013:119) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu rata-rata total aktiva tahunan perusahaan terkait sampai dengan beberapa tahun mendatang. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa total sales dan aktiva perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Romadhani, Saifi, & Nuzula, 2020). Sementara menurut Jogiyanto Hartono (2015) menyatakan bahwa: "Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva." Berdasarkan pengertian terbut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah identitas pada perusahaan yang harus diketahui oleh pihak investor maupun penyandang dana. Ukuran perusahaan adalah jumlah variasi kapasitas produksi dan

kemampuan yang dimiliki perusahaan atau variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada investor (Niresih & Velnampy : 2014)

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada pemikiran-pemikiran tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> = Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H<sub>2</sub> = *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- H<sub>3</sub> = Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- H<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam penelitian ini adalah arus kas bebas, *Leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel X serta manajemen laba sebagai variabel Y pada perusahaan industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan pengaruh arus kas bebas, nilai leverage, jumlah komite audit dan juga nilai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2020.

### Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah dokumen-dokumen yang terkait mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub sektor Makanan dan Minuman secara tahunan dari tahun 2015- 2020

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar secara berturut- turut di BEI tahun 2015-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Jumlah Populasi adalah 29 perusahaan dan Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 10 sampel sebagai berikut :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

### Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang

atau institusi selain peneliti yang melakukan kajian pada saat ini. Data yang diperoleh bukan dari hasil pengumpulan dan pengolahan sendiri melainkan sudah disediakan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan, dan struktur organisasi (soedibjo, 2013). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Operasional Variabel

Operasional Variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Pengukuran	Simbol	Skala
1	Manajemen Laba	Net income-Cash flows from operations	Y	Rasio
2	Arus Kas Bebas	$\frac{\text{Nopat} - \text{Investasi bersih pada modal operasi}}{\text{Total Aset}}$	X <sub>1</sub>	Rasio
3	Leverage	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	X <sub>2</sub>	Rasio
4	Komite Audit	$\frac{\sum \text{anggota komite audit dari luar perusahaan}}{\sum \text{keseluruhan komite audit}} \times 100\%$	X <sub>3</sub>	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural of Total Aset	X <sub>4</sub>	Rasio

### Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi (dari masing-masing variabel bebas) signifikan atau tidak. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan nilai t, maka dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho diterima bila:  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$
2. Ho ditolak bila :  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Untuk uji simultan (bersama-sama), digunakan Uji F yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen Xi secara keseluruhan terhadap variabel Y. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F yang dihasilkan dari perhitungan F hitung dengan nilai F tabel . Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut :

- Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya 0,05 (5%).
- Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F bisa dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 21.0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1. Hasil Analisis Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.030		.043	.966
	<u>Arus Kas Bebas</u>	2.913E-8	.000	.269	1.435	.157
	Leverage	-.013	.005	-.402	-2.714	.009
	<u>Komite Audit</u>	-.028	.013	-.406	-2.106	.040
	<u>Ukuran Perusahaan</u>	.000	.002	.025	.123	.903

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data table 4.1. diperoleh hasil koefisien regresi yang dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0.001 + 2.913 \text{Arus Kas Bebas} - 0.013 \text{Leverage} - 0.028 \text{Komite Audit} + 0.000 \text{Ukuran Perusahaan}$$

- Nilai  $\alpha = 0.001$  menunjukkan besarnya variabel manajemen laba yang tidak dipengaruhi oleh variabel arus kas bebas, *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan.
- Nilai  $\beta_1 = 2.913$  menunjukkan adanya kenaikan variabel arus kas bebas yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan arus kas bebas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya manajemen laba sebesar 2.913 satuan, dengan asumsi *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.
- Nilai  $\beta_2 = -0.013$  menunjukkan adanya kenaikan variabel *leverage* yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya manajemen laba sebesar -0.013 satuan, dengan asumsi arus kas bebas, komite audit dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.
- Nilai  $\beta_3 = -0.028$  menunjukkan adanya kenaikan variabel komite audit yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan komite audit sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya manajemen laba sebesar -0.028 satuan, dengan asumsi arus kas bebas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam keadaan konstan.
- Nilai  $\beta_4 = 0.000$  menunjukkan adanya kenaikan variabel ukuran perusahaan yang dapat mengakibatkan meningkatnya manajemen laba atau dengan kata lain kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan manajemen laba sebesar 0.000 satuan, dengan asumsi arus kas bebas, *leverage* dan komite audit dalam keadaan konstan.

### Hasil Analisis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen ( arus kas bebas, *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan) secara terpisah terhadap manajemen laba. Kriteria pengujian Uji T sebagai berikut:

1. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
 2. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
 Dasar pengambilan keputusan uji  $t$  secara parsial berdasarkan nilai  $t$  tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 60-4-1) = (0,025 ; 55) = 2,00404$$

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa

- variabel arus kas bebas memiliki nilai signifikan  $0,157 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,435 < t$  tabel  $2,00404$  membuktikan bahwa secara parsial variabel arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- *Leverage* memiliki nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,714 > t$  tabel  $2,00404$  membuktikan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik.
- Komite Audit memiliki nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,106 > t$  tabel  $2,00404$  membuktikan bahwa secara parsial variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,903 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $0,123 < t$  tabel  $2,00404$  membuktikan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### Hasil Analisis Secara Simultan/Bersama-sama (Uji F)

**Tabel 4.2. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	4	,000	2.489	,054 <sup>b</sup>
Residual	,008	55	,000		
Total	,009	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Leverage, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Pengujian F hitung menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan F-tabel sebesar 2.489, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak

F tabel =  $(k ; n-k) = (4 ; 60-4) = (4 ; 56) = 2,54$ ; F hitung  $2,489 < F$  tabel  $2,54$  dengan Sig.  $0,054 > 0,05$ . Artinya bahwa variabel independen yaitu arus kas bebas, *leverage*, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen manajemen laba.

#### Hasil Analisis Secara Simultan/Bersama-sama (Uji F)

**Tabel 4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 <sup>a</sup>	,153	,092	,011828359	1,495

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,092. Artinya potensi manajemen laba (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh arus kas bebas, *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan sebesar 15,3% sisanya 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Arus Kas Bebas, *Leverage*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Arus Kas Bebas dan *Leverage* berpotensi meningkatkan proses Manajemen Laba, sedangkan kenaikan satu satuan Variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpotensi menurunkan proses Manajemen Laba.
- b. Hasil uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan variabel *Leverage* dan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Uji Simultan (F) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Arus Kas Bebas, *Leverage*, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- c. Hasil uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa potensi manajemen laba (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh arus kas bebas, *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan sebesar 15,3% sisanya 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran:

- a. Untuk mengurangi proses manajemen laba yang bersifat menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya maka pengawasan dari komite audit harus lebih ditingkatkan terutama pengawasan terhadap arus kas bebas dan rasio *leverage*.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan variabel dependen yang lain karena dari arus kas bebas, *leverage*, komite audit dan ukuran perusahaan baru menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba sebesar 15%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*, 105 - 118.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Antonia, E. (2018). Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap manajemen laba. *akuntansi manajemen*, 115.
- Ariawaty, N. B., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 501-514.
- Berita Hari Ini : BEI Minta Penjelasan Investigasi AISA, Laba LPKR Rp695 Miliar. (2019). (pp. <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2019/03/28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar/21922/news>). Bareksa.
- Binsasi, K. d., & Winarto, Y. (2019). Investor AISA: Kasus AISA adalah skandal dalam pasar modal Indonesia. (pp. <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalam-pasar-modal-indonesia>). Kontan.co.id.

- Bintara, R. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11.
- Brealey, Myers, & Marcus. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Chelindiva, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*, 29-93.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitaas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan manajemen laba sebagai Variabel Moderasi. *Sosial dan Humaniora*, 35-42.
- Cinthya, N. C., & Indriani, M. (2015). Arus Kas, Komite Audit dan Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 167-183.